

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari ketiga siklus penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.

Secara khusus, kesimpulan yang didapat pada peneliti tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Aktifitas belajar kooperatif siswa pada setiap siklusnya cenderung labil, atau naik turun. Siklus kesatu diperoleh rata-rata aktifitas siswa sebesar 69,4%, dan pada siklus kedua diperoleh 77,4%, kemudian pada siklus 3 mendapat 77,3%. Rata-rata aktifitas belajar kooperatif dari ketiga siklus adalah 74,7%. Jika melihat kategori keterampilan (BAB III Tabel 3.1 Hal. 47) aktifitas siswa pada ketiga siklus berada pada kategori baik.
2. Refleksi keseluruhan dari setiap siklus tindakan adalah sebagai berikut:
 - a) Peningkatan aktifitas bimbingan. Menyikapi hal tersebut, peneliti tidak lagi merangkap sebagai observer. Frekuensi mengontrol kerja kelompok terus ditingkatkan. Apabila terdeteksi adanya penurunan aktifitas belajar kooperatif pada salahsatu kelompok, peneliti dengan segera menghampiri kelompok tersebut dan memberikan dorongan ataupun arahan dalam memecahkan permasalahan diskusi.
 - b) Peningkatan motivasi terhadap pembelajaran kooperatif. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menggunakan langkah pemberian hadiah terhadap

kelompok yang paling berprestasi. Kemudian untuk kelompok yang kurang berprestasi akan diberikan tugas tambahan. Selanjutnya peneliti menginformasikan bahwa penilaian aktifitas belajar kooperatif akan dijadikan poin tambahan bagi penilaian akademik.

- c) Faktor kelelahan siswa. Menyikapi hal ini, peneliti memberikan jeda waktu istirahat dan relaksasi otot-otot. Waktu istirahat atau izin keluar kelas diberikan saat tes NHT dilaksanakan, tentunya dengan seleksi pemberian izin lebih ketat dan pembatasan waktu yang tegas. Peregangan otot-otot dilakukan dengan cara siswa secara berputar saling memijat, cara ini dinilai ampuh menurunkan tingkat kelelahan dan kejenuhan belajar.
- d) Sebaiknya digunakan media belajar yang lebih menarik perhatian siswa, misalkan menampilkan gambar animasi atau video mengenai langkah *overhaul*. Hal ini belum bisa peneliti laksanakan karena keterbatasan fasilitas penunjang pembelajaran, seperti infokus.
- e) Peneliti berusaha lebih komunikatif dengan siswa, misalkan dengan menyapa nama siswa ketika dipersilahkan bertanya atau menjawab, berusaha menciptakan suasana serius namun santai dengan sedikit gurauan.
- f) Peningkatan terhadap keterampilan mengajak teman berpartisipasi dan memeriksa hasil diskusi. Menyikapi hal ini, peneliti tidak henti-hentinya meminta agar anggota menjaga kekompakan kelompoknya, menyarankan supaya setiap anggota ikut terlibat dalam kerja kelompok. Kemudian apabila salahsatu kelompok dilihat telah selesai menjawab masalah

diskusi, peneliti senantiasa meminta kelompok tersebut untuk memeriksa kembali hasil diskusinya.

B. Rekomendasi

Banyak kendala dan kekurangan yang dihadapi pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, maka dari itu peneliti menyertakan beberapa rekomendasi dengan harapan dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas selanjutnya, ataupun pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)*.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat dijadikan alternatif pemilihan model pembelajaran, terutama jika dituntut adanya kondisi *student centered*.
2. Pelaksanaan model pembelajaran NHT sebaiknya perlu mempertimbangkan faktor waktu. Peneliti menyarankan, kurang baik apabila dilaksanakan pada waktu dimana kondisi siswa telah lelah. Contohnya seperti pada penelitian ini, waktu pelaksanaan dianggap kurang baik yaitu pada saat jam-jam terakhir dan bulan ramadhan, ditambah jadwal sekolah siang.
3. Sebaiknya digunakan media pembelajaran yang menarik. Meskipun NHT merupakan pembelajaran kelompok, dimana tugas dikerjakan secara bersama-sama, namun tetap diperlukan adanya penggunaan media belajar dan alat peraga dengan tujuan menarik/memotivasi siswa.

4. Penerapan model NHT ini diterapkan secara berkesinambungan dan divariasikan dengan model pembelajaran lain, dengan tujuan mengurangi kejenuhan proses pembelajaran.
5. Kepada pihak sekolah agar mendukung penerapan berbagai model pembelajaran yang digunakan guru dengan cara menyediakan fasilitas dan sarana pembelajaran.

